Bab 97: Tise dan Ugeuge-san mandi bersama

aku seorang Pembunuh Bayaran dari Guild Pembunuh Bayaran yang bekerja sebagai petani rumput obat di Zoltan. Tise‧Garland.

Posisiku tidak lagi masuk akal tapi aku bersenang-senang setiap hari jadi itu bukan masalah.

Hari ini adalah festival titik balik matahari musim dingin. Festival Zoltan sangat menyenangkan.

Yang penting, odennya enak. Oden Obarara selalu enak. aku mungkin akan membelinya sebagai camilan tengah malam besok juga.

"Tise, aku sudah keluar dari kamar mandi."

"Oke, aku akan masuk sekarang."

Karena ada sedikit gangguan setelah festival, hari ini, aku masuk kamar mandi lebih lama dari biasanya.

Jika ini adalah daerah pemukiman Ibukota Avalonia, hanya dengan memasuki pemandian saat ini, para tetangga akan mengeluh dengan suaraku tetapi saat ini kami tinggal di sebuah rumah besar di Zoltan dengan halaman yang luas dan tetangga kami cukup jauh jadi aku bahkan bisa bernyanyi di kamar mandi.

mandi larut malam. Sungguh nikmat!

Yah, aku akan menahan diri untuk tidak bernyanyi terlalu keras sampai kedengaran Ruti-sama.

Aku segera merapikan senjata yang aku bersihkan. Tanganku kotor karena oli yang aku oleskan pada bilahnya untuk mencegah karat jadi sekarang adalah waktu yang untuk mandi.

"Ugeuge-san, bagaimana denganmu?"

Ugeuge-san memiringkan kepalanya dan mengangkat lengan kanannya.

Meski tidak mau menyelam ke dalam bak mandi, ia seakan ingin membersihkan tubuhnya dengan tetesan air.

"Baiklah."

Aku mengulurkan tangan kananku dan Ugeuge-san melompat ke punggung tanganku.

Kemudian, dia dengan mulus berlari ke lenganku dan pindah ke pundakku.

Baiklah, semua sudah siap. Ugeuge-san dengan kuat mengayunkan lengan kanannya ke depan untuk menunjukkan dia juga sudah siap.

"Tise?"

Saat aku berdiri, Ruti-sama mengintip dari pintu.

"Kamu sudah selesai dengan perawatan peralatanmu?"

Ruti-sama bertanya setelah melihat senjata yang kubersihkan diletakkan di lantai.

"Iya. aku sudah selesai."

Sekarang baru aku memikirkannya, Ruti-sama terus menggunakan pedang goblin yang dia peroleh dari mengalahkan para goblin ketika kami tiba di Zoltan. Meskipun Sacred Avenger dihancurkan oleh Shisandan, item box Ruti-sama seharusnya memiliki senjata yang kami temukan di kamp atau reruntuhan pasukan raja iblis.

Karena kami telah menunjukkan kemampuan sekitar level petualang tingkat-B, aku merasa bahwa Ruti-sama harus memilih senjata yang cocok dari item box nya.

"Ruti-sama, apakah kamu yakin ingin terus menggunakan pedang goblin."

"Ya, itu tidak terlalu merepotkanku."

benar. Sebagai yang terkuat di Benua Avalon bahkan dengan tangan kosong, satu pedang goblin sudah lebih dari cukup untuk setiap lawan yang mungkin dia hadapi di Zoltan.

tapi...

"Apakah karena Red-san?"

" ... Iya."

Sama seperti Red-san yang dengan sengaja membeli pedang tembaga, pilihan Ruti-sama untuk memegang senjata yang jelek adalah caranya untuk mendekati Red-san.

"Aku juga ingin hidup damai seperti Onii-chan."

"begitu ya. aku yakin kamu bisa seperti itu."

Ugeuge-san di bahuku mengangkat kedua lengannya untuk mendukung Ruti-sama.

Ruti-sama tertawa malu-malu.

☆☆

"Fuuuu."

aku secara tidak sengaja menghela nafas ketika aku memasuki bak mandi. aku mulai berpikir mengapa aku harus menghela nafas tetapi proses berpikirku lumer oleh bak mandi dan aku merilekskan seluruh tubuhku.

Uap putih melayang keluar melalui jendela. Ugeuge-san berdiri di dekat jendela dan dengan cekatan mengambil tetesan air kecil dengan lengannya dan membasuh tubuhnya.

aku mengingat kejadian terakhir yang terjadi hari ini dengan pikiran kosong.

Pembunuh liar dan mantan walikota Mistome-shi.

aku tidak berharap untuk melihat pembunuh liar di Zoltan. Namun, karena Zoltan adalah kota perbatasan tanpa cabang Guild Pembunuh Bayaran, kemungkinan Guild Pembunuh Bayaran menemukan mereka rendah dan mereka mungkin bisa mencari nafkah sebagai Pembunuh Bayaran.

Tapi kenapa mereka menargetkan Mistome-shi? Tentu saja, sebagai pembunuh, mereka mungkin mengincar nyawa Mistome-shi karena permintaan dari seseorang yang menginginkan kematiannya.

tapi, Mistome-shi telah pensiun dari posisinya sebagai politisi dan petualang. Penduduk Zoltan bahkan tidak tahu di mana Mistome-shi saat ini.

Dia seharusnya tidak memiliki banyak pengaruh tersisa di pemerintahan kota. Sepertinya tidak ada artinya membunuh Mistome-shi sekarang.

"Jika tidak ada artinya berarti itu hanya untuk dendam."

Tetapi bahkan jika itu masalahnya, mengapa menargetkan hidupnya sekarang?

Jika dendam itu lahir selama karir mereka, mereka mungkin akan menargetkannya waktu itu. Mungkinkah dia cukup dibenci setelah pensiun sehingga seseorang akan menargetkan hidupnya?

Mungkin aku akan mencoba menyelidikinya. Aku menghentikan pikiranku dan menurunkan lenganku ke dalam bak mandi.

Melihat ke arah jendela, aku melihat Ugeuge-san melompat. Sepertinya telah menangkap serangga yang mencoba masuk dari jendela.

"Kamu akan menjadi gemuk jika makan terlalu banyak."

Saat aku memanggilnya, Ugeuge-san dengan tenang mengalihkan pandangannya.

☆☆

"Memancing ~!"

“Ooo ~!”

temanku mengangkat tongkat pancing mereka dan menjawab ketika aku berteriak.

mereka adalah Lit, Ruti, Tise dan Half-Elf Tanta.

"Eh? Dimana Gonz?"

“Paman Gonz terlalu banyak minum alkohol di festival kemarin. Dia sedang mabuk dan sedang tidur. ”

"haa~~~, pria itu, padahal dialah yang ingin sekali memancing."

"Dia bilang dia mungkin akan baikan pada siang hari setelah dia minum obat Red-oniichan?"

dasar...

"yaah mau bagaimana lagi, kita akan pergi duluan."

"okeey!"

Tanta mengangguk senang. Mungkin dia takut aku akan menundanya.

aku menepuk kepala Tanta untuk meyakinkannya dan dia tertawa karena geli.

"Kami juga punya bento untuk semuanya."

Lit menunjukkan keranjang besar yang dipegangnya. Ada berbagai macam bento yang ditempatkan di dalamnya.

Tentu saja, akulah yang membuatnya.

"Jadi, kemana kita akan pergi hari ini?"

"aku berpikir untuk pergi ke pantai. Mungkin kita bisa menyewa kuda."

"Kalau begitu, Lit dan aku bisa memanggil makhluk roh dengan sihir."

"Benarkah? Lit, apa kamu juga setuju dengan itu?"

"Tentu!"

Kami keluar dari gerbang kota. Lit memanggil dua Roh Serigala Buas sementara Ruti memanggil dua Roh Gunung.

Binatang roh Lit adalah serigala besar sebesar beruang coklat. Binatang buas Ruti adalah kuda dengan mantel putih bersih disertai pelana dan tali kekang.

Tanta awalnya takut pada serigala mengerikan yang memperlihatkan taring mereka, tetapi dia dengan cepat beradaptasi dan memeluk leher berbulu mereka.

Serigala yang mengerikan itu meraih pakaian Tanta dengan mulutnya dan melemparkannya ke punggungnya.

“Luar biasa!”

Tanta tampaknya menyukai serigala yang mengerikan dan dia mengelus leher serigala yang mengerikan itu.

"Kurasa Tanta lebih suka ini. Kalau begitu aku akan bersama tanta."

Aku duduk di belakang Tanta.

"Apakah kamu yakin? Bukannya kuda-kuda itu lebih baik karena memiliki pelana?"

"Tidak apa-apa."

Serigala yang mengerikan itu mendengus seolah-olah menunjukkan untuk menyerahkannya kepadanya sebagai tanggapan atas kekhawatiran Lit.

Sikap itu membuat Tanta semakin bersemangat dan ia memeluk leher serigala itu dengan erat dengan mata berbinar.